

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang mempunyai tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2002).

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang secara pesat, baik materi maupun kegunaannya. Hampir seluruh ilmu pengetahuan ada unsur matematika. Dari pengertian tersebut, matematika perlu dipelajari oleh siswa. Alasan-alasan mempelajari matematika itu bermacam-macam. Cornelius dalam Abdurrahman (2003:253)

mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan 1) sarana berpikir yang jelas dan logis, 2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya. Matematika dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sangat menakutkan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mempelajarinya. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika. Kurangnya aktivitas dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo juga ditemukan keragaman masalah yaitu: 1) Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang hal itu dapat dilihat dari keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan (25%), mengerjakan soal latihan di depan kelas (15%), mempresentasikan hasil pekerjaan (30%), 2) Kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah hal itu dapat dilihat dari mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat (40%).

Hal ini disebabkan karena guru dalam menjelaskan materi kurang memberikan respons terhadap tanggapan siswa di kelas. Selain itu guru masih

menggunakan cara konvensional dalam menjelaskan pada siswa. Guru masih sering mencatat, memberikan rumus serta contoh soalnya kemudian siswa diberi soal untuk dikerjakan. Situasi ini yang menyebabkan siswa lemah dalam menghubungkan ide – ide yang ada dalam matematika terutama dalam pengerjaan soal. Selain itu pula masih banyak siswa yang pandai hanya bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mau bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. Oleh karena itu adanya keaktifan dan pemahaman konsep belajar antar siswa juga diperlukan dalam belajar matematika karena dapat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut.

Metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan sehingga keaktifan siswa lebih nampak. Model pembelajaran tentu tidak harus kaku menggunakan model pembelajaran tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana artinya memilih model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar matematika dan meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam memahami pelajaran matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran *Advisor Group* .

Strategi pembelajaran *Advisor Group* merupakan metode untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi. Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan. Silberman (Sarjuli dkk,2002: 78)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan metode *Advisor Group* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Advisor Group* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun pelajaran 2011/2012 ?
2. Adakah peningkatan pemahaman konsep belajar siswa selama kegiatan pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Advisor Group* pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun pelajaran 2011/2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan strategi *Advisor Group*.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan strategi *Advisor Group*.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika disamping itu juga kepada peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Advisor Group*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran disekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

2. Manfaat praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan guru matematika dan siswa.

a. Bagi Guru

- 1) Dapat memanfaatkan metode pembelajaran *Advisor Group* untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika.
- 2) Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep dalam proses belajar matematika.
- 2) Dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai usaha dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Advisor Group* dalam peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran matematika khususnya.
- 2) Sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima dibangku kuliah.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan Belajar Matematika

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan, berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat belajar.

Dalam penelitian ini, keaktifan yang dimaksud adalah keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal latihan di depan kelas, mempresentasikan hasil pekerjaan.

2. Pemahaman Konsep

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep merupakan bagian dasar untuk membangun pengetahuan yang mantap karena konsep merupakan dasar ilmu pengetahuan. (Sagala 2006: 71)

Pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. (Abdul 2008: 149)

Dalam penelitian ini, pemahaman konsep matematika yang dimaksud adalah mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat.

3. Strategi Pembelajaran *Advisor Group*

Strategi *Advisor Group* adalah salah satu strategi yang berasal dari *active learning*, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi. Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya. Silberman (Sarjuli dkk, 2002: 78)